

ANALISIS KESALAHAN KONJUNGSI DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X MAS AL-ABRAAR KEC. ANGKOLA SELATAN KAB. TAPANULI SELATAN

Nursaima Putri Hsb¹, Toras Barita Bayo Angin², Mina Syanti Lubis³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this study is to describe the conjunction errors in writing the report on the observations at tenth grade students of Mas Al-Abraar, Angkola South sub- district, South Tapanuli district. This research was conducted at Mas Al-Abraar Angkola South sub-district, South Tapanuli district with 17 respondents. The study time took place from August to October 2022. This study used qualitative method. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. The results showed that the conjunction errors in writing the report on the observations were divided into three parts, namely: (1). errors in removal of conjunctions “and” (1 error), (2) excessive conjunction use errors (4 errors), and (3). the use conjunction consisting of which is not right 6 conjugation(24 errors).

Keywords: *conjunction error, observation report*

1. PENDAHULUAN

Laporan hasil observasi seharusnya bisa ditulis oleh siswa sesuai dengan ciri-ciri ataupun struktur dari teks laporan hasil observasi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Pada latihan kemampuan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi awal di kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan. Kab. Tapanuli Selatan, peneliti memperoleh laporan hasil observasi yang ditulis langsung oleh siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan. Dari lembar laporan hasil observasi tersebut, konjungsi atau kata hubung merupakan satu dari sekian banyak kesalahan yang kerap muncul dalam laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Sehingga hal tersebut berdampak pada susunan kalimat maupun paragraf yang ada, dan hal ini menunjukkan bahwa konjungsi memiliki fungsi penting dalam menciptakan laporan hasil observasi yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah yaitu terikat akan aturan tata bahasa baku, efektif, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh kesalahan konjungsi yang ditemukan terdapat dalam kalimat berikut: “Ular adalah salah satu hewan **yang** berbisa”. Konjungsi **yang** merupakan konjungsi subordinatif yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan atribut. Pada kalimat di atas, konjungsi **yang** tidak berfungsi untuk menunjukkan hal tersebut, sehingga dikategorikan kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Analisis kesalahan konjungsi dalam laporan hasil observasi siswa ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan konjungsi pada laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Peneliti berharap kedepannya kesalahan konjungsi pada teks laporan hasil observasi tidak terjadi lagi, atau sedikitnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan ajar sekaligus informasi yang bermanfaat bagi para pelajar dan umum.

Analisis kesalahan konjungsi berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa yang dimana didalamnya mencakup analisis kesalahan

menggunakan konjungsi berupa kesalahan konjungsi yang tidak tepat, kesalahan konjungsi yang berlebihan, maupun kesalahan konjungsi karena penghilangan. Menurut Tarigan dalam Setyawati (2013:15-16) analisis kesalahan berbahasa adalah “Suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan telaah, pengamatan, pencarian, maupun pengumpulan kesalahan berbahasa yang mengalami penyimpangan dari aturan yang seharusnya untuk selanjutnya diperbaiki menjadi bahasa yang seharusnya, yakni bahasa yang sesuai dengan aturan dalam tata bahasa.

Menurut Ridwan (2016:12) kesalahan berbahasa terjadi karena pengguna bahasa tidak terlalu menguasai bahasa yang digunakan. Jain dalam Tarigan (2021:71) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena strategi belajar yang tidak tepat, teknik pengajaran yang diperoleh, usia kedwibahasaan, dan situasi sosiolinguistik siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa terdapat dalam diri pengguna bahasa itu sendiri, dimana pengguna bahasa biasanya terpengaruh oleh bahasa pertama; kurang paham dengan bahasa yang digunakan; pengajaran bahasa yang didapat tidak sesuai atau kurang sempurna; menganggap bahasa Indonesia mudah sehingga tidak perlu dipelajari, dan sebagainya.

Menurut Setyawati (2013:133) “Kesalahan berbahasa dalam bidang

Linguistik terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu kesalahan berbahasa tataran fonologi, kesalahan berbahasa tataran morfologi, kesalahan berbahasa tataran sintaksis, kesalahan berbahasa tataran semantik, dan kesalahan berbahasa tataran wacana”. Menurut Ghufron (2015:96-193) kesalahan berbahasa Indonesia terbagi menjadi “Kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan semantis, dan kesalahan kewacanaa”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terbagi dalam beberapa bagian, yaitu: kesalahan berbahasa tataran fonologi, kesalahan berbahasa tataran morfologi, kesalahan berbahasa tataran sintaksis, kesalahan berbahasa tataran semantik, dan kesalahan berbahasa tataran wacana.

Menurut Chaer (2008:98) konjungsi adalah “Kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat”. Menurut Alwi dkk, (2010:301) konjungsi adalah “Kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa”. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi atau kata hubung merupakan pembagian dari kelas kata dalam bahasa Indonesia. Setiap kelas kata tentunya memiliki fungsi dan kedudukan tersendiri dalam sebuah kata, kalimat, paragraf, maupun dalam wacana. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penggabungan kata dengan kata, kalimat atau paragraf bahkan wacana, kedudukan konjungsi tidak bisa dihindarkan kehadirannya karena fungsi

pentingnya dalam menghubungkan antar kata dengan kata, antar kalimat dan kalimat berikutnya, maupun antar paragraf dengan paragraf berikutnya.

Menurut Wendi (2019:24) kata penghubung atau konjungsi berfungsi “Menghubungkan satuan gramatik yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan satuan gramatik yang lebih besar”. Sedangkan menurut Hesti (2018:19) konjungsi berfungsi untuk, “Menghubungkan dua klausa atau lebih”. Sesuai dengan fungsi konjungsi yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari konjungsi adalah sebagai kata hubung yang menghubungkan kata dengan kata, satuan frasa dengan frasa, dan satuan klausa dengan klausa. Konjungsi memiliki kedudukan penting yang berfungsi untuk menjadikan sebuah kalimat atau paragraf menjadi efektif dan bermakna, tidak ambigu, serta memperindah sebuah bahasa menjadi menarik untuk didengar.

Konjungsi terbagi kedalam dua bagian, yakni konjungsi berdasarkan kedudukannya dan konjungsi berdasarkan posisinya. Setiap konjungsi memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing. Cabang linguistik yang mengkaji tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya disebut Sintaksis. Kalimat merupakan satuan wacana, yang berarti wacana hanya akan terbentuk bila ada kalimat lebih yang terletak berurutan dan memenuhi kaidah kewacanaan. Karena konjungsi berfungsi menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, maka kehadirannya tidak bisa dihindari baik dalam tataran sintaksis maupun tataran wacana.

Kesalahan berbahasa menggunakan konjungsi tataran sintaksis berkaitan dengan penghilangan konjungsi dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Sedangkan kesalahan berbahasa tataran wacana berkaitan dengan kesalahan penggunaan konjungsi. Menurut Setyawati (86-87), penghilangan konjungsi akan menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan penghilangan konjungsi biasanya ditemukan pada kalimat majemuk, dimana konjungsi tidak digunakan pada anak kalimat. Kesalahan ini biasanya dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisip bahasa Inggris yang kemudian dianggap menjadi hal yang benar. Adapun konjungsi penanda anak kalimat adalah konjungsinya berupa *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena* dan sebagainya. Apabila konjungsi-konjungsi yang sudah disebutkan tidak ditemukan pada anak kalimat, maka bisa jadi itu adalah penghilangan konjungsi.

Menurut Setyawati (2013:87-88), penggunaan konjungsi yang berlebihan biasanya dikarenakan kekurangcermatan penggunaannya. Hal itu terjadi karena pada sebuah kalimat terdapat dua kaidah bahasa yang bersilang dan bergabung. Penyebab dari kesalahan itu sendiri biasanya karena ketidaksadaran pemakai bahasa bahwa konjungsi yang digunakan merupakan padanan yang tidak serasi. Konjungsinya bisa berupa *walaupun, untuk, meskipun, meskipun, tetapi, maka*, dan sebagainya.

Menurut Setyawati, (2013: 136) Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat biasanya dikarenakan ketidaksesuaian konjungsi yang digunakan antar kalimat, paragraf

maupun wacana. Dari pernyataan tersebut, maka kesalahan penggunaan konjungsi berarti adanya penggunaan konjungsi yang tidak pada tempatnya.

Menurut Setyaningsih (2019:22) teks laporan hasil observasi adalah “Teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara terperinci dan sistematis”. Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Kosasih, 2013:43).Sehubungan dengan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan hasil observasi merupakan bagian dari sebuah pengamatan maupun peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk selanjutnya dijadikan sebagai laporan yang bisa berupa berita, artikel, dan sebagainya.

Menurut Setyaningsih (2019:28) struktur laporan hasil observasi adalah, “Definisi umum (bagian pembuka), deskripsi bagian (bagian isi) deskripsi manfaat (bagian penutup)”.Struktur laporan hasil observasi meliputi definisi umum, deskripsi per bagian, deskripsi manfaat (Kosasih 2013:46).Sehubungan dengan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan hasil observasi memiliki struktur yang tersusun dari deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

Menurut Setyaningsih (2019:22) Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk, “Memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara sistematis”. Teks laporan hasil observasi berfungsi

memaparkan informasi berupa fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu (Kosasih, 2013: 44). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki fungsi atau manfaat yang diantaranya adalah: Sebagai bahan penelitian, sebagai sumber yang dapat dipercaya, sebagai laporan tugas dan kegiatan pengamatan, sebagai dokumentasi, dan sebagainya.

Menurut Setyaningsih (2019:22) laporan hasil observasi bertujuan untuk, “Menghadirkan informasi tentang suatu hal secara terperinci lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis”.Menurut Kosasih (2013:44) teks laporan hasil observasi bertujuan untuk, “Memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu”.Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan hasil observasi sangat beragam, diantaranya adalah untuk penulisan berita, artikel, penulisan laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

Menurut Kosasih (2013:49-50). Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri: mengandung fakta, menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek, menggunakan kata kerja, menggunakan kata kopula, lugas juga baku. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum ciri-ciri laporan hasil observasi adalah : mengandung fakta, bukan opini, biasanya disajikan semenarik mungkin, logis, jelas, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, menggunakan kata kerja atau kata benda, dan menggunakan kata baku. Dari penjelasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya,

penggunaan kata termasuk konjungsi harus sesuai dan tepat berdasarkan fungsinya agar tidak terjadi kesalahan informasi yang dimaksudkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Abraar Kec.Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Agustus s.d. Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Juliansyah, (2010:111) metodologi penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana tujuannya untuk mendeskripsikan jenis kesalahan konjungsi yang ditemukan dalam laporan hasil observasi secara lengkap dan jelas.

Objek dalam penelitian ini adalah lembar laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan konjungsi yang diperoleh dari lembar kerja laporan hasil observasi siswa MAS Al-Abraar Kec.Angkola Selatan Kab.Tapanuli Selatan pada tahun ajaran 2022. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari lembar kerja tulis tangan siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab.Tapanuli Selatan pada tahun ajaran 2022.

Menurut Sugiyono, (2015:308) teknik pengumpulan data adalah, “Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2020:10) menyatakan, “Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan dalam memperoleh data yang pasti”. Dari penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu gabungan dari observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama sekali peneliti menentukan waktu dan tempat untuk melakukan observasi sekaligus wawancara dengan informan terkait langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian. Setelahnya peneliti menentukan data yang akan diteliti. Kemudian peneliti menganalisis data sementara yang sudah diperoleh pada waktu observasi awal. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi dalam pengambilan data. Lalu peneliti mengolah serta menganalisis data. Terakhir, peneliti mencatat kesalahan serta mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan untuk selanjutnya bisa dideskripsikan kesalahan konjungsinya.

teknik analisis data pada penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu “Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Teknik keabsahan data pada penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Tujuannya untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan melalui sumber data yang ada.

3. HASIL ANALISIS

a. HASIL

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan objek dan data penelitian yang telah diperoleh untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teknik ataupun metode yang ada sehingga selanjutnya bisa diperoleh kesalahan konjungsi dalam laporan hasil observasi siswa yang dimaksudkan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh sejumlah dua puluh tujuh kesalahan konjungsi dalam sebelas lembar laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Berikut ini merupakan daftar data kesalahan konjungsi yang ditemukan peneliti dalam lembar laporan hasil observasi siswa

- Yang*. Kesalahan konjungsi ini ditemukan satu kali. Konjungsi subordinatif ini seharusnya berfungsi untuk menunjukkan hubungan atribut.
- Dan*. Kesalahan konjungsi ini ditemukan sebanyak dua puluh satu kali. Konjungsi jenis subordinatif ini seharusnya bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tatarannya atau tingkat kepentingannya.
- Dengan*. Kesalahan konjungsi ini ditemukan satu kali. Konjungsi subordinatif ini seharusnya berfungsi menunjukkan hubungan alat ataupun cara.
- Sehingga*. Kesalahan konjungsi ini ditemukan dua kali. Jenis konjungsi subordinatif ini seharusnya

berfungsi untuk menunjukkan hubungan hasil.

- Namun*. Kesalahan konjungsi ini ditemukan satu kali. Konjungsi ini termasuk jenis konjungsi anatar kalimat yang berfungsi menandai perlawanan.
- Karena*. Kesalahan Konjungsi *karena* ditemukan satu kali. Konjungsi ini berfungsi menggabungkan menyimpulkan atau bisa juga konjungsi yang menyatakan sebab.
- Adalah*. Kesalahan Konjungsi *adalah* ditemukan satu kali. Konjungsi *adalah* termasuk jenis konjungsi yang berfungsi menggabungkan menyamakan.

Berikut data dalam penelitian yang lebih rinci:

No m or	Nama	Kutipan	Jenis Kesala han Berbah asa Mengg unakan Konjun gsi
	Febri Ansyah	<p>“Kayu dapat tumbuh di tanah <i>dan</i> cuaca yang panas”.</p> <p>“Kayu juga dapat tumbuh hingga panjang 10 meter, <i>dan</i> kayu <i>yang</i> biasanya diambil sebagai kebutuhan rumah untuk kayu bakar”.</p> <p>“Guna triplek</p>	Kesala han penggu naan konjun gsi yang tidak tepat

		bisa untuk menjadi dinding rumah dan dapat membuat papan tulis, dan bisa juga dijadikan meja”.	
Jannalia Panggabean		“Pada tanggal 24 Januari terjadilah kecelakaan yang menghilangkan satu nyawa yang meninggal ini berjenis pria berumur 16 tahun.”	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
Kamaluddin Lubis		“Kucing adalah hewan yang sangat lucu dan imut dan mempunyai bulu yang sangat lembut dan muka yang imut”. “Kucing biasanya digunakan sebagai antraksi dan hewan peliharaan, dan kucing biasanya memakan ikan dan sisa sisa makanan yang kita makan”. “Kucing bisa menjaga rumah kita dari gangguan hewan lain	Penggunaan konjungsi yang berlebihan dan kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
		seperti cicak, kecoak, dan tikus lain sebagainya.”	
	Latipa Hannum Gaja	“Kunyit adalah jenis rempah-rempah yang bermanfaat dan dapat dijadikan obat”.	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
	Maunatul Husna Simatupang	“Pohon pisang merupakan pohon yang tidak memiliki cabang dan memiliki batang yang licin”. “Pohon pisang memiliki buah dan hanya satu kali berbuah”. “Buah pisang memiliki banyak macam dan rasa mulai dari yang kecil sehingga yang besar”.	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
	Nuraini	“Sawit adalah mempunyai tinggi berferensi 5-15 mempunyai akar serabut mempunyai daun lebat mempunyai batang berduri-duri mempunyai buah berbiji-biji”. “Pohon sawit bisa digunakan	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan penghilangan konjungsi

		menjadi mulai dari akar sampai daun akar bisa jadi obat, batangnya kayu bakar daunnya, lidinya bisa dibuat menjadi sapu lidi buahnya bisa diolah menjadi minyak.”.	
	Rahman Al-Farizih Nasution	“Memiliki mesjid sebagai tempat beribadah, dan ruangan aula sebagai tempat serbaguna, dan memiliki satu lap”	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
	Raisyah Khalid Nasution	“ Namun pohon kapas ini jarang ditemui orang.”	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
	Ririn Khairani Siahaan	“Pohon pisang merupakan tumbuhan yang banyak gunanya. dan bentuknya panjang dan batangnya licin. dan memiliki akar serabut.”.	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat
		“Pohon pisang juga banyak gunanya untuk masyarakat. Seperti daun pisang bisa menjadi pembungkus makanan. dan batang bisa menjadi obat. dan buahnya juga bisa diolah dengan berbagai macam”	
	Risni Khairani Siahaan	“buaya merupakan hewan berkaki empat dan memiliki gigi yang begitu tajam, buaya juga berekor dan bersisik. buaya merupakan hewan pemakan daging, buaya juga salah satu hewan bertelur.” “buaya adalah salah satu hewan liar Dan buaya juga memiliki kesamaan dengan biawak buaya itu hidup Di air ataupun Di darat”.	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat

	Yenni Saputri	<p>“Sawit sangat banyak kegunaannya, seperti buahnya bisa menjadi minyak, dan daunnya bisa menjadi ketupat, terompet, dan lidinya bisa menjadi sapu lidi. dan pohonnya bisa menjadi jembatan dll.”.</p> <p>“Sawit sangat bermanfaat bagi manusia dan tumbuhan disekitarnya. Sehingga manusia sangat banyak yang merawatnya/menanamnya, karena sawit juga bisa tempat berteduh, ketika kita merasa kelelahan di dalam perjalanan.”</p>	Kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan.
--	---------------	--	---

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kesalahan yang ditemukan disebabkan kekeliruan pengguna bahasa atau bisa jadi karena ketidakpahaman pengguna bahasa dengan konjungsi yang digunakan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka data yang diperoleh dikelompokkan dalam tiga jenis kesalahan konjungsi. Kesalahan

konjungsi yang ditemukan berupa 24 kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, 1 penghilangan konjungsi, dan 4 penggunaan konjungsi yang berlebihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Analisis kesalahan konjungsi dalam laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Al-Abraar Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa kesalahan konjungsi dalam lembar laporan hasil observasi siswa terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: : 1. Terdapat **1** penghilangan konjungsi **dan** dalam lembar laporan hasil observasi siswa; 2. Terdapat **2** penggunaan konjungsi **dan**, **1** penggunaan konjungsi **sehingga**, dan **1** konjungsi **karena** yang berlebihan dalam lembar laporan hasil observasi siswa; 3. Terdapat **24** kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat terdiri dari **2** konjungsi **yang**, **18** konjungsi **dan**, **1** konjungsi **dengan**, **1** konjungsi **adalah**, **1** konjungsi **sehingga**, dan **1** konjungsi **namun** dalam lembar laporan hasil observasi siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Ridwan. 2015. *Catatan Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.

- Djago, Henry Guntur Trigan. 2021. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Titian Ilmu.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shalima Irsyadi. 2018. *Tata Bahasa*. Klaten: PT Intan Parawira.
- Setyaningsih, Ika, 2019. *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*, Surakarta: PT Aksara Sinergi Media.
- Setyaningsih, Ika, 2019. *Ragam Teks dan Aplikasinya*, Yogyakarta: PT Penerbit Intan Parawira.
- Setyaningsih, Ika, 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Parawira.
- Setyawati, Nanik, 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Sugiyono Dr Prof. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Yusri, mantasiah, 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa*